

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tapanuli Tengah dikenal dengan sebutan “Negeri Wisata Sejuta Pesona”. Julukan ini diberikan kepada Kabupaten Tapanuli Tengah dikarenakan di beberapa kecamatan terdapat potensi bahari, alam, wisata sejarah dan budaya yang harus dilestarikan keberadaannya sebagai pewarisan budaya pada masyarakat Pesisir.

Kecamatan Badiri merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Kecamatan badiri terdiri beberapa desa dan kelurahan, diantaranya adalah Kelurahan Lopian. Kelurahan Lopian merupakan daerah yang dihuni beragam suku, agama, budaya, dan kesenian serta hidup berdampingan satu sama lain. Selain menawarkan pesona objek wisata, Tapanuli Tengah juga kaya akan keberagaman budaya.

Salah satu hasil kebudayaan yang terkenal di Tapanuli Tengah khususnya pada masyarakat Pesisir adalah pertunjukan kesenian *Sikambang* di Kelurahan Lopian. Seni budaya zaman dahulu seperti tari, nyanyi, talibun, puisi, pencak silat dan lain-lain merupakan kesenian Tapanuli Tengah Pantai barat Sumatera Utara. Kesenian Pesisir Tapanuli Tengah dikenal dengan nama “*Sikambang*” yang mempunyai ciri khas tersendiri baik dalam bentuk alat musik, irama, maupun lirik lagunya. Nyanyian masyarakat Pesisir disertai dengan berbalas pantun bersahut-sahutan yang berisikan nasihat.

Awalnya kesenian *Sikambang* ini hanya dijadikan sebagai hiburan pada waktu senggang bagi para nelayan yang sedang menangkap ikan di laut. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman dan pengetahuan manusia akan ilmu budaya dan seni mengenai kesenian *Sikambang*, fungsi kesenian *Sikambang* ini digunakan dalam acara adat dan perayaan.

Kesenian *Sikambang* tumbuh dan berkembang di Tapanuli Tengah dengan berbagai ciri khas, tentunya tidak lepas dari adat dan kebiasaan yang terdapat di Tapanuli Tengah. Kesenian *Sikambang* seringkali diselenggarakan dalam kegiatan penting di masyarakat Pesisir. Seperti pada acara-acara tertentu, misalnya acara pernikahan, pesta khitanan atau sunat rasul, pesta penyambutan tamu, pesta turun karai (turun tanah) mengayun dan menabalkan nama anak, menempati atau memasuki rumah baru, pertunjukan kesenian atau pagelaran, dan perayaan-perayaan hari besar.

Dikarenakan salah satu upacara adat yang sering dijadikan sarana pertunjukan kesenian *Sikambang* adalah acara pernikahan (*baralek*). Maka peneliti melakukan penelitian mengenai eksistensi kesenian *Sikambang* sebagai pewarisan budaya pada acara pernikahan masyarakat Pesisir. Pada umumnya masyarakat Pesisir Tapanuli Tengah memiliki tata cara dan aturan pelaksanaannya. Dimulai dari merisik, meminang, bertunangan, dan akad nikah pernikahan sampai ke acara resepsi pernikahan. Selain itu, ada upacara adat yang dilaksanakan pada malam hari sebelum pernikahan, yang disebut malam *barinai* atau *berinai*. Di dalam pelaksanaan malam *barinai* dan pesta pernikahan ini, fungsi kesenian *Sikambang* ini digunakan untuk mengiringi acara sampai selesai dilaksanakan.

Selain fungsi kesenian *Sikambang* ini digunakan dalam acara adat dan perayaan, pertunjukan kesenian *Sikambang* juga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang berfungsi sebagai salah satu media komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu melalui pantun nasehat seperti kerukunan dalam bermasyarakat dan kerukunan dalam berumah tangga.

Kesenian *Sikambang* disebut juga dengan kebudayaan lokal, yang hingga saat ini telah menjadi tradisi dan melekat pada masyarakat pesisir di Tapanuli Tengah. Sehingga tidak heran jika kesenian *Sikambang* tetap eksis dalam berbagai upacara. Kesenian *Sikambang* merupakan harta warisan yang mengandung nilai budaya peninggalan nenek moyang yang diperoleh secara turun-temurun. Nilai-nilai budaya tersebut dirajut dalam tarian dan lagu yang dipertunjukkan pada berbagai acara/ kegiatan kemasyarakatan Pesisir.

Pada dasarnya pertunjukan kesenian *Sikambang* ini bukan hanya sebatas tontonan saja kepada masyarakat melainkan sebagai media dalam menyampaikan nilai-nilai budaya masyarakat Pesisir, khususnya membantu masyarakat Pesisir mengenal budaya Pesisir dan membantu agar tidak kehilangan identitasnya. Melalui kesenian *Sikambang* diharapkan masyarakat Pesisir dapat mengenal kebudayaannya yang memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri. Selain itu kesenian *Sikambang* ini juga sebagai media pendidikan, karena setiap lagu dan tarian yang dibawakan pemain *Sikambang*, tentunya mengandung pesan moral kepada masyarakatnya.

Sehubungan dengan adanya pesan-pesan budaya yang disampaikan pada pertunjukan kesenian *Sikambang*, Seyogyanya masyarakat Pesisir berusaha tetap

mempertahankan kesenian *Sikambang*. Sangatlah disayangkan, jika kesenian *Sikambang* tidak dilestarikan pada berbagai upacara adat masyarakat Pesisir. Sebab ditengah maraknya berbagai kesenian modern yang masuk ke Kabupaten Tapanuli Tengah (termasuk di Kelurahan Lopian). Dewasa ini, kesenian *Sikambang* dipandang fungsional dalam mempertahankan dan mewariskan nilai budaya masyarakat Pesisir.

Rasa memiliki kesenian *Sikambang*, perlu ditumbuhkan agar pewarisan budaya kepada generasi muda dapat berlangsung dengan baik. Karena seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, tidak menutup kemungkinan kesenian *Sikambang* akan dilupakan atau bahkan hilang dari masyarakat Pesisir. Diperkirakan jika kesenian *Sikambang* ini tidak dipertahankan, masyarakat Pesisir akan mengalami kesulitan dalam pewarisan budayanya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Eksistensi Kesenian Sikambang Sebagai Pewarisan Budaya Pada Acara Pernikahan Masyarakat Pesisir di Kelurahan Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”***.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada uraian dari latar belakang masalah, maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Asal-usul kesenian *Sikambang* di Kelurahan Lopian, Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Fungsi dan makna yang terkandung dalam pertunjukan kesenian *Sikambang* di Kelurahan Lopian, Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Upaya mempertahankan kesenian *Sikambang* sebagai pewarisan budaya masyarakat Pesisir di Kelurahan Lopian, Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Pihak yang terlibat dalam pewarisan kesenian *Sikambang* di Kelurahan Lopian, Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
5. Pelaksanaan pertunjukan kesenian *Sikambang* terkait dengan acara-acara kebudayaan masyarakat Pesisir di Kelurahan Lopian, Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yaitu *Eksistensi Kesenian Sikambang Sebagai Pewarisan Budaya Pada Acara Pernikahan Masyarakat Pesisir di Kelurahan Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.*

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pertunjukan kesenian *Sikambang* di Kelurahan Lopian, Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?

2. Nilai-nilai budaya apa yang terkandung dalam pertunjukan kesenian *Sikambang* di Kelurahan Lopian, Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana eksistensi kesenian *Sikambang* sebagai pewarisan budaya pada acara pernikahan masyarakat Pesisir di Kelurahan Lopian, Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tahapan pertunjukan kesenian *Sikambang* di Kelurahan Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian *Sikambang* di Kelurahan Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui eksistensi kesenian *Sikambang* sebagai pewarisan budaya pada acara pernikahan masyarakat Pesisir di Kelurahan Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini mendeskripsikan eksistensi kesenian *Sikambang* sebagai pewarisan budaya pada acara pernikahan masyarakat Pesisir di Kelurahan Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, sebagai wujud

dari keberagaman kesenian yang ada di Indonesia dengan menitikberatkan pada fungsi, nilai-nilai budaya yang terkandung pada pertunjukan kesenian *Sikambang* sebagai pewarisan budaya pada acara pernikahan masyarakat Pesisir.

Dari hasil tulisan tersebut memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan antropologi budaya dan ilmu sosial lainnya. Dimana kesenian *Sikambang* dikaitkan dengan pembelajaran antropologi budaya yang berguna untuk penelitian akademik dan implementasi kesenian *Sikambang* di Kelurahan Lopian Kecamatan Badiri kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Manfaat yang dapat diambil dalam penulisan ini adalah sebagai acuan untuk dapat meningkatkan rasa cinta budaya kita terhadap budaya lokal terkhusus kebudayaan masyarakat Pesisir seperti pertunjukan kesenian *Sikambang* dan untuk memahami konsep eksistensi kesenian *Sikambang* sebagai pewarisan budaya pada acara pernikahan masyarakat Pesisir yang ada di Kelurahan Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Secara praktis hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi bagi penulis lain yang bermaksud dijadikan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai eksistensi kesenian *Sikambang*, serta masyarakat Pesisir dapat mengenal budaya Pesisir dan tetap menjaga identitasnya sebagai masyarakat Pesisir.